



Rekapitulasi Kejadian

Penyakit / Kejadian	Provinsi	Jumlah Laporan	Jumlah Kasus	Jumlah Kematian
Campak	Kalimantan Timur	1	1	1
	Bali	1	13	0
Chikungunya	Banten	1	8	0
	Jakarta	1	4	0
	Jawa Barat	4	106	0
	Jawa Tengah	2	19	0
	Jawa Barat	1	2	1
Dengue	Sulawesi Tengah	1	1	1
	DI Yogyakarta	1	41	0
Keracunan Makanan	Papua Selatan	1	148	0
	Sumatera Utara	1	17	0
Legionellosis	Kepulauan Riau	1	1	0
Leptospirosis	Banten	1	1	0
	DI Yogyakarta	3	5	0
	Jawa Barat	1	1	0
	Jawa Tengah	3	5	0
	Kalimantan Timur	1	1	0
Leptospirosis koinfeksi Hanta	DI Yogyakarta	1	1	0
Malaria	Jawa Tengah	1	19	0
Pertusis	Jawa Barat	1	2	0
	Sumatera Selatan	1	1	1
Rabies	Bali	2	2	2
	Maluku	1	1	1
	Nusa Tenggara Barat	1	1	1
	Nusa Tenggara Timur	1	1	1
	Sumatera Utara	1	1	1
Suspek Campak	Jawa Tengah	1	30	0
Dugaan Difteri	Banten	1	1	0
	DKI Jakarta	1	1	0
Dugaan Leptospirosis	DI Yogyakarta	1	1	1
Dugaan Mers-cov	Sumatera Barat	1	1	1
Tetanus	Jawa Tengah	1	1	1
	Sulawesi Selatan	1	1	1

Pencegahan Bagi Masyarakat



Kejadian/Penyakit

Apa yang bisa dilakukan

Leptospirosis/ Dugaan Leptospirosis/ Hanta Virus

- ❖ Hindari genangan air, terutama setelah banjir.
- ❖ Gunakan sepatu bot dan sarung tangan saat bekerja di area kotor atau tergenang.
- ❖ Bersihkan lingkungan dari kotoran tikus.
- ❖ Tutup makanan dan minuman agar tidak terkontaminasi urine tikus.
- ❖ Segera ke puskesmas jika mengalami demam, nyeri otot, dan sakit kepala setelah kontak air banjir.

Chikungunya, Malaria, dan Dengue

- ❖ Lakukan PSN 3M plus: menguras, menutup, dan mendaur ulang barang bekas + mencegah gigitan nyamuk.
- ❖ Pantau jentik nyamuk di rumah dan lingkungan.
- ❖ Gunakan lotion atau semprot anti-nyamuk.
- ❖ Edukasi keluarga tentang tanda gejala awal penyakit.

Keracunan Makanan

- ❖ Cuci tangan sebelum makan dan saat mengolah makanan.
- ❖ Masak makanan hingga matang sempurna.
- ❖ Simpan makanan pada suhu yang sesuai dan dalam wadah tertutup.
- ❖ Jangan konsumsi makanan yang sudah basi atau kadaluarsa.
- ❖ Perhatikan kebersihan alat masak dan bahan makanan.

Dugaan Difteri

- ❖ Pastikan imunisasi lengkap (DPT untuk anak, Td untuk dewasa).
- ❖ Hindari kontak dengan penderita sakit tenggorokan atau demam.
- ❖ Gunakan masker saat batuk/pilek dan cuci tangan rutin.
- ❖ Segera periksa jika mengalami gejala seperti sakit tenggorokan berat dan pembengkakan leher.
- ❖ Karantina mandiri jika ada anggota keluarga terpapar.

Pertusis

- ❖ Imunisasi DPT: Pastikan anak mendapatkan imunisasi DPT lengkap (DPT-HB-Hib) sesuai jadwal.
- ❖ Cuci tangan rutin: Ajarkan anak dan anggota keluarga untuk mencuci tangan secara rutin.
- ❖ Etika batuk: Tutup mulut saat batuk/bersin dengan tisu atau lengan bagian dalam.
- ❖ Jaga jarak dengan penderita batuk parah untuk mencegah penularan.
- ❖ Periksa ke dokter bila batuk tak kunjung sembuh terutama pada bayi dan balita.

Dugaan Mers-cov

- ❖ Segera periksa ke fasilitas kesehatan bila mengalami gejala demam, batuk, sesak napas, atau sakit tenggorokan.
- ❖ Hindari kontak langsung dengan unta, termasuk konsumsi susu atau daging unta mentah atau tidak matang saat bepergian ke wilayah Timur Tengah.
- ❖ Gunakan alat pelindung diri saat merawat hewan ternak, terutama unta.
- ❖ Laporkan riwayat perjalanan luar negeri (terutama Timur Tengah) jika mengalami gejala pernapasan dalam 14 hari setelah kembali.
- ❖ Menjaga perilaku bersih dan sehat



Pencegahan Bagi Masyarakat



Kejadian Penyakit

Apa yang bisa dilakukan

Rabies

- ❖ Vaksinasi hewan peliharaan secara rutin (anjing, kucing, kera).
- ❖ Hindari kontak langsung dengan hewan liar atau hewan yang menunjukkan perilaku agresif/tidak biasa.
- ❖ Jangan membiarkan hewan peliharaan berkeliaran bebas tanpa pengawasan.
- ❖ Segera cuci luka gigitan atau cakaran hewan dengan sabun dan air mengalir selama 15 menit.
- ❖ Segera ke puskesmas atau rumah sakit untuk mendapatkan vaksin rabies jika tergigit.
- ❖ Laporkan kasus gigitan hewan ke petugas kesehatan atau dinas terkait

Legionellosis

- ❖ Gunakan air dari sumber yang bersih dan pastikan air mengalir lancar (tidak tersumbat atau tergenang).
- ❖ Hindari penggunaan air dari tangki atau tandon yang kotor dan jarang dibersihkan.
- ❖ Lepas dan bersihkan kepala shower secara berkala untuk mencegah penumpukan kotoran atau lendir.
- ❖ Biarkan air panas mengalir beberapa menit sebelum digunakan, terutama jika lama tidak digunakan.
- ❖ Bersihkan filter AC rumah secara berkala agar tidak menyebarkan uap air yang terkontaminasi.
- ❖ Hindari paparan langsung uap air dari alat pelembap udara atau humidifier yang tidak bersih.
- ❖ Bersihkan tandon air atau bak penampung secara rutin.
- ❖ Gunakan penutup agar air tidak terkontaminasi oleh debu atau binatang.
- ❖ Bila merasa sakit setelah terpapar air dari AC, shower, atau kolam (terutama jika muncul demam, batuk, sesak napas), segera konsultasi ke fasilitas kesehatan.

Campak dan Dugaan Campak

- ❖ Imunisasi lengkap: Pastikan anak mendapatkan imunisasi campak (MR atau MMR) sesuai jadwal.
- ❖ Segera bawa ke fasilitas kesehatan bila anak mengalami demam dan ruam merah untuk pemeriksaan lebih lanjut.
- ❖ Cegah penularan: Jauhkan anak yang sakit dari anak lain hingga sembuh total.
- ❖ Kebersihan lingkungan: Jaga ventilasi dan kebersihan rumah agar sirkulasi udara baik.
- ❖ Berikan vitamin A saat anak sakit campak untuk mencegah komplikasi.

Tetanus

- ❖ Imunisasi TT (Tetanus Toxoid): Diberikan pada anak (melalui DPT) dan wanita usia subur/ibu hamil.
- ❖ Hindari luka terbuka kotor: Segera bersihkan luka dengan antiseptik.
- ❖ Perawatan luka yang benar: Jangan menutup luka dengan bahan kotor (misal: daun atau abu).
- ❖ Gunakan alat bersih dan steril saat prosedur seperti potong tali pusat atau sunat.
- ❖ Edukasi ibu hamil: Pastikan ibu hamil mendapatkan TT minimal 2 kali untuk melindungi bayi baru lahir dari tetanus neonatorum.